
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENJUMLAHAN MODEL NHT DI KELAS I SDN 7 SPM

Mahyuni

SD Negeri 7 Simpang Mamplam
email: yuni.mahyuni786@gmail.com

Abstrak

Penjumlahan merupakan materi matematika yang diajarkan di kelas I SD. Materi tersebut terasa menakutkan bagi siswa kelas I. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, siswa masih kurang memahami materi penjumlahan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Melalui Model Pembelajaran Number Head Together dengan Menggunakan Media Tangga Pintar di Kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Melalui Model Pembelajaran Number Head Together dengan Menggunakan Media Tangga Pintar di Kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 26 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes awal, tes akhir, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Data tersebut diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan di kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam. Hasil tes akhir siklus I dengan persentase 38,5% siswa yang tuntas, dan pada tes akhir siklus II dengan persentase 88,5% siswa yang tuntas, sehingga mengalami peningkatan 50%

Kata Kunci: Model Pembelajaran NHT, Penjumlahan dan Hasil belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Adapun fakta yang ada di Kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam siswa kurang memahami, kurang berminat dan kurang menarik dalam belajar materi penjumlahan, dikarenakan hal itu sehingga hasil belajar mereka rendah. Hal tersebut juga terbukti lewat nilai yang diperoleh siswa tidak seluruhnya mencapai nilai KKM sekolah tersebut, yaitu: >65. Dari keseluruhan siswa 26 orang, maka hanya 8 siswa (30,8%) yang nilainya diatas KKM. Karenanya Guru berupaya agar hasil belajar mereka meningkat, Guru ingin siswa menarik dalam belajar materi penjumlahan. Agar hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bisa meningkat. Guru ingin menggunakan model dan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar mereka bisa meningkat.

Oleh sebab itu Guru Menggunakan Model Number Head Together untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan Guru menggunakan media tangga pintar guna untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Matematika khususnya materi Penjumlahan. Dimana Model Number Head Together adalah sebuah model pembelajaran yang kooperatif dan memberikan penomoran dikepala dan Media Tangga Pintar yaitu sebuah media yang dibuat seperti bentuk tangga, dimana jika naik ke atas berarti terjadinya penjumlahan. Media tangga Pintar adalah media yang simpel, namun menarik bagi siswa. Sehingga memudahkan siswa memahami apa itu yang dinamakan dengan penjumlahan.

2. KAJIAN LITERATUR

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa ahli menyebutkan tentang hasil belajar salah satunya Sudjana (2004:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran Number Head Together (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada strategi khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak menjadi pengajar kepada teman yang lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri Guru sebagai instrumen kunci.

Pendekatan kualitatif dipilih karena data berbentuk uraian dan diolah dengan teknik analitis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Nazir (dalam Elly 2014:23) "Ciri utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika dilaksanakan". Penelitian tindakan kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional Guru. Menurut Elliot 1982 (dalam Penelitiann Tindakan Kelas Wina Sanjaya 2009:25) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan,

pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Sejalan dengan jenis penelitian yang telah disebutkan, maka subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor Tes Awal dan Akhir.
- b) Hasil Observasi.
- c) Wawancara.
- d) Hasil Catatan di Lapangan.

Tahap-tahap penelitian, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	10	38
2	Tidak Tuntas	16	62
Jumlah		26	100

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau <70 adalah 62% dan persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau ≥ 70 mencapai 38%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan harus dilakukan perulangan siklus yaitu siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	23	88,5
2	Tidak Tuntas	3	11,5
Jumlah		26	100

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II maka persentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau <70 adalah 11,5% dan persentase yang mendapatkan nilai di atas

KKM atau ≥ 70 mencapai 88,5%. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu 50,5% yang mengalami ketuntasan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I, persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau < 70 adalah 62% dan persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas ≥ 70 mencapai 38%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan harus dilakukan perulangan siklus, yaitu siklus II. Pada tindakan siklus II persentase siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 adalah 11,5% dan persentase rata yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 88,5%. Jadi kemampuan siswa yang diperoleh pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan. Berikut tabel peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus	Ketuntasan	Tidak tuntas
Siklus I	38,5%	61,5%
Siklus II	88,5%	11,5%

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan tindakan mulai perencanaan, hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat, dan hasil tes, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung baik.

Sementara itu ditinjau dari hasil wawancara yang Guru lakukan dengan responden penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam menyukai materi Penjumlahan melalui model pembelajaran Number Head Together. Menurut mereka proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dengan menggunakan dan dapat membuat siswa yang dulunya pasif menjadi aktif.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Number Head Together dapat diterapkan pada siswa SDN 7

Simpang Mamplam, karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Simpang Mamplam pada materi Penjumlahan. Yang dibuktikan dengan persentase tes akhir siswa di setiap siklus, tindakan siklus I persentase keberhasilan siswa mencapai 38,5%, sedangkan pada tindakan siklus II persentase keberhasilan siswa mencapai 88,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SDN 7 Simpang Mamplam ada beberapa saran, yaitu: dengan hasil penelitian ini, Guru dapat menggunakan model pembelajaran Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan. Model pembelajaran Number Head Together juga bisa diterapkan pada pembelajaran lain, tentunya dengan harapan yang sama yaitu: untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

6. REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Saepudin, Aep, dkk. 2009. *Gemar Belajar Matematika 5: untuk Siswa SD / MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.